

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang berhubungan dengan banyak orang, melalui komunikasi orang mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keberadaannya. Berkomunikasi dengan orang lain akan terasa menyenangkan jika seseorang tahu dan berani mengungkapkan pikiran serta perasaan yang dirasakannya secara terbuka. Manusia dapat berkomunikasi dengan dua hal, komunikasi yang dilakukan secara verbal dan nonverbal. Menurut Prawitasari, komunikasi verbal terjadi melalui bahasa, sedangkan komunikasi nonverbal melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, tangan dan sikap tubuh.¹ Kemampuan komunikasi yang dimiliki mahasiswa dapat memudahkannya dalam berinteraksi diantaranya seperti interaksi antar individu, kelompok, organisasi dan lingkungan sosial masyarakat. Percaya diri menjadi suatu hal yang mendasari terbentuknya kemampuan komunikasi dalam diri seseorang, dimana kebanyakan orang yang tidak percaya diri akan sulit untuk mengawali pembicaraan, sehingga akan terciptanya sedikit ruang dalam berkomunikasi. Komunikasi menjadi hal yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk interaksi baik komunikasi secara verbal maupun non verbal.

Percaya diri sangat penting dan dibutuhkan setiap mahasiswa. Menurut Hartaji, Mahasiswa adalah seseorang yang belajar atau menuntut ilmu dan terdaftar pada salah satu bentuk pendidikan tinggi, yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.² Jadi, mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan ke jenjang yang

¹ Maryam dan Gainau. *Perkembangan Potensi Diri Anak Dan Remaja*. (Yogyakarta: PT Kanisius. 2019), h. 135

² Rifda Arum. *Pengertian dan Peranan Mahasiswa*. www.gamedia.com (diakses 06 Maret 2023 pukul 22.17)

lebih tinggi. Ketidakpercayaan diri pada mahasiswa akan mempengaruhi keaktifannya ketika dalam kelas maupun dalam lingkungan kampus, mahasiswa yang tidak memiliki percaya diri seringkali akan ragu dalam berpendapat dan cenderung tidak berani mengawali pertanyaan saat presentasi. Dengan adanya rasa percaya diri mahasiswa dapat berani dan lebih aktif dalam bersosialisasi yang akan mengantarkan kita pada kesuksesan. Dengan percaya diri dapat membentuk mahasiswa menjadi pemberani, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat tampil berbicara dihadapan banyak orang. Mahasiswa percaya diri akan lebih mudah dalam menempatkan diri pada lingkungan kampus dan percaya diri dalam melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Percaya diri menjadi bagian dari kepribadian seseorang dan membentuk keberanian dalam diri seseorang Menurut Lautser dalam Ego Andrian dan Suhartina, percaya diri merupakan keyakinan akan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai segala sesuatu yang telah diharapkan.³ Percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang yang dewasa saja akan tetapi percaya diri harus dimiliki setiap kalangan usia apalagi seorang mahasiswa karena percaya diri itu sangat dibutuhkan. Dengan percaya diri dapat membantu mahasiswa untuk menerima diri sendiri, siap menerima tantangan dan akan selalu ingin mencoba suatu hal yang baru serta berani dalam mengemukakan pendapatnya dihadapan banyak orang. Tetapi, jika tidak memiliki percaya diri mahasiswa tidak berani mengutarakan pendapatnya. Mahasiswa harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Karena dengan percaya diri akan memudahkan mahasiswa dalam menjalani kegiatan pada masa perkuliahannya, melakukan sesuatu dan mencapai keinginan dengan mudah. Selain itu, mahasiswa yang percaya diri akan

³ Ego Andrian. Suhertina. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja. *Proceding ICIEGC.2022* h. 84

dengan mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, berani mengutarakan pendapat di-

hadapan orang, tidak mudah ragu dan yakin dengan pendiriannya serta tidak takut gagal. Oleh karena itu, mahasiswa sangat harus memiliki rasa percaya diri untuk berani tampil dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki.

Cara berpikir seseorang dapat menentukan kepribadiannya, orang yang selalu berpikir positif berarti terdapat kepercayaan diri dalam dirinya, seseorang yang tidak percaya diri biasanya bermula dari pemikirannya yang negatif dan selalu takut untuk mengawali sesuatu karena pemikiran negatif dalam dirinya. Percaya diri menjadi salah satu kunci keberhasilan seseorang di masa depan. Dengan percaya diri seseorang akan sangat mudah dalam bersosialisasi, dan juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dimana komunikasi amat sangat penting dalam perkembangan mahasiswa di kampusnya. Mahasiswa dengan kepercayaan diri akan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, tidak malu dan ragu untuk memulai percakapan. Banyak hal yang dapat dilakukan mahasiswa dengan kepercayaan dirinya, dengan percaya diri dapat menggali potensi yang dimiliki, selalu bertanya saat tidak memahami materi, selalu mengutarakan apa yang ingin ditanyakan, berani bertanya akan memudahkan jalan ke depannya oleh karena itu memiliki keberanian untuk berkomunikasi atau mengutarakan pendapat sangat penting bagi seorang mahasiswa. Jadi, percaya diri itu karakter positif dalam diri seseorang dan sangat diperlukan dalam kehidupan apalagi untuk mahasiswa.

Kemampuan merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang. Menurut Anggun dan Hadiati, kemampuan yaitu sebuah kompetensi yang dimiliki seseorang yang merupakan dasar seseorang dan terkait dengan tindakan yang efektif atau sangat sukses dalam bidang keahliannya.⁴

⁴ Anggun. *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Di Kecamatan (Paten) Di Daerah*. (Guepedia Group. 2021), h.

Kemampuan komunikasi dapat menciptakan interaksi dengan orang-orang sekitar. Berinteraksi dengan seseorang merupakan hal biasa dalam kehidupan sehari-hari, orang yang tidak percaya diri akan kesulitan apabila tidak memiliki rasa percaya diri., adanya kemampuan komunikasi akan sangat membantu kita dalam menjalani kehidupan. Rasa percaya diri dapat membawa dampak positif untuk mahasiswa dalam lingkungan perkuliahan.

Program Studi Bimbingan Konseling Islam merupakan salah satu Program Studi dari Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Program Studi Bimbingan Konseling Islam berdiri sejak tahun 2009, sebelumnya menjadi salah satu prodi dari Fakultas Ushuludin Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan pengembangan dari Fakultas Ushuludin Dakwah dan Adab sejak tahun 2017 berdasarkan PMA No. 23 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Adapun Visi dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten adalah “menjadi Universitas islam yang unggul dan terkemuka dalam integrasi keilmuan yang berwawasan global” dan salah satu Misi-Nya yaitu “Mengembangkan pendidikan akademik, Vokasi, dan Profesi yang berkualitas”.⁵ Untuk mencapai Visi dan Misi tersebut, mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten harus mempunyai rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi. Dimana seorang mahasiswa harus mempunyai keyakinan untuk dapat mencapai keilmuan dan menjadi profesi yang berkualitas berdasarkan dengan program studi yang dipilih selama menjadi mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Percaya diri memberikan pengaruh positif pada seseorang dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Panir Selwen, Lisniasari, dan Santhia Rahena pada

⁵ Website Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. www.uinbanten.ac.id (diakses pada 02 Maret 2023 pukul 22.47)

tahun 2021, yang secara hasil terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa dengan nominal pengaruh sebesar 0,930 yang kemudian dikonversikan ke dalam nilai persen menjadi 93%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi variabel kemampuan *public speaking* sebesar 93%.⁶ Kemudian, berdasarkan penelitian dari Shinta Safitri, dilihat dari data hasil koefisien korelasi sebesar 0,463 dengan nilai probabilitas sig $0,000 < 0,05$ dengan $n=56$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial, yang artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat interaksi sosial pada mahasiswa semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dalam kategori sedang.⁷ Dari kedua penelitian diatas dapat memberikan hasil bahwa dengan rasa percaya diri seseorang dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan data studi pendahuluan melalui wawancara kepada mahasiswa semester IV MB, KS dan NN diketahui bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang sulit untuk mengawali pembicaraan, kurang berani ketika tampil di kelas, ragu dalam berpendapat, tidak percaya diri ketika presentasi, sulit berbaur dengan teman-teman dan malu ketika ingin bertanya, hal tersebut biasanya didasari karena pemikiran negative mahasiswa pada suatu keadaan. Peneliti melakukan penelitian terkait pengaruh percaya diri terhadap kemampuan komunikasi pada mahasiswa semester IV. Pada umumnya mahasiswa semester IV masih terbilang awal dan cenderung memiliki percaya diri cukup tinggi, percaya diri dan kemampuan komunikasi selalu berdampingan dalam dunia perkuliahan,

⁶ Panir Selwen, Lisniasari, Santhia Rahena. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Budha dan Isu Sosial Kontemporer*. Volume 3, No. 2, Desember, 2021, h. 68

⁷ Shinta Safitri. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Semester III Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. (UIN Raden Intan Lampung), h. 72

dimana dengan percaya diri mahasiswa dapat menjadi diri sendiri, optimis, berani berpendapat dan pandai berkomunikasi. Kemampuan komunikasi pada mahasiswa menjadi nilai tersendiri bagi seseorang yang memilikinya, dimana orang-orang akan memberikan nilai sosial yang baik bagi mahasiswa yang pandai dalam berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh percaya diri terhadap kemampuan komunikasi. Penulis hendak mengukur seberapa tinggi pengaruh percaya diri terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa. Maka dari itu, Skripsi ini mengangkat judul tentang “Pengaruh Percaya Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Semester IV Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten)”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam penelitian. Yaitu, untuk mendefinisikan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi diantaranya sebagai berikut:

1. Masih ada mahasiswa yang sulit mengawali pembicaraan
2. Mahasiswa kurang berani ketika tampil di depan kelas
3. Masih ada mahasiswa yang kurang berani dalam berpendapat
4. Mahasiswa tidak percaya diri ketika presentasi di depan kelas
5. Pikiran negatif pemicu rasa tidak percaya diri pada mahasiswa
6. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi
7. Masih ada mahasiswa yang sulit dalam berinteraksi dengan teman-temanya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh percaya diri terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa. Permasalahan ini penting untuk diangkat karena point yang disebutkan dalam identifikasi masalah bersumber dari satu masalah, yaitu tentang pengaruh percaya diri terhadap kemampuan komunikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi percaya diri mahasiswa semester IV Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimana tingkat kemampuan komunikasi mahasiswa semester IV Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
3. Apakah terdapat pengaruh percaya diri terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa semester IV Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah serta rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kondisi percaya diri pada mahasiswa semester IV Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
2. Mengetahui tingkat kemampuan komunikasi pada mahasiswa semester IV Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

3. Mengetahui pengaruh percaya diri terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa semester IV Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan. Dimana dapat menambah pengetahuan tentang teori percaya diri, teori komunikasi dan faktor didalamnya yang mempengaruhi serta dapat menambah pengetahuan yang mendalam tentang percaya diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi pada setiap mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan informasi terkait pentingnya memiliki rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi dalam dunia perkuliahan bagi mahasiswa.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan agar mahasiswa selalu percaya diri, memiliki kemampuan komunikasi dengan baik. Sehingga memiliki pengetahuan yang luas, aktif dan memiliki hubungan yang baik antar sesama.

F. Definisi Operasional

1. Percaya Diri

Anthony dalam M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap dalam diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, mandiri dan mampu memiliki dan mencapai apapun yang diinginkannya.⁸ Percaya diri adalah sikap positif dalam diri individu yang memungkinkan mereka mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang mereka hadapi. Anggis mengemukakan bahwa kepercayaan diri di mulai dengan penentuan nasib diri sendiri untuk melakukan apapun yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Sedangkan Steven berpendapat, kepercayaan diri merupakan sikap pribadi yang ingin mencapai tujuan tertentu dalam hidup.⁹ Jadi, Percaya diri itu menjadi salah satu aspek kepribadian seseorang dan juga keyakinan seseorang atas dirinya sendiri, sejauh mana seseorang mempercayai penilaian diri mereka atas kemampuan mereka dan sejauh mana mereka dapat merasakan “nilai” kesuksesan mereka.

Mahasiswa yang percaya diri selalu memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya, selalu bersifat optimis tidak takut gagal dan berani dalam bertindak, berperilaku objektif, selalu bertanggung jawab atas dirinya sendiri tidak bergantung kepada orang lain dan menjadi seseorang yang mandiri serta bertanggung jawab atas semua yang telah diperbuat serta selalu berfikir rasional dan realistis. Berpikir rasional, mahasiswa yang memiliki pemikiran rasional

⁸ M. Nur Ghufron. Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media. Cet. III, 2012), h. 34

⁹ Maryam B. Gainau. *Pengembangan Potensi Diri dan Anak Remaja*. (Cempaka: PT Kansius. 2019), h.138.

berarti memiliki pola pikir yang berlandaskan logika dan selalu memiliki banyak gagasan atau ide dalam mengerjakan suatu kegiatan. Berpikir realistis, realistis yaitu pemikiran seseorang yang penuh perhitungan dan selalu bertindak sesuai dengan kebenaran serta sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Berpikir realistis akan menjadikan seseorang selalu berhati-hati dengan harapan yang di bangun sendiri dan mudah menerima kenyataan yang terjadi apabila tidak berjalan dengan keinginannya.

2. Kemampuan Komunikasi

Dalam Buku “Pengantar Ilmu Komunikasi” Bonaraja Purba, Dkk., Komunikasi sebagai faktor sentral dalam kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan kita sehari-hari dipengaruhi oleh interaksi kita dengan orang lain, serta pesan dari orang yang bahkan tidak kita kenal, seperti dekat dan jauh, hidup dan mati.¹⁰ Kemampuan komunikasi pada mahasiswa sangat diperlukan dalam perkuliahan, dengan memiliki percaya diri yang tinggi mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik serta berani tampil berbicara dihadapan banyak orang. Kemampuan komunikasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal mahasiswa.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata lisan atau tulisan atau segala bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata dalam bentuk lisan atau tulisan, dengan kata-kata mahasiswa mengekspresikan perasaan, emosi, pikiran, ide atau niat mereka. Dalam komunikasi bahasa lisan memainkan peran penting. Komunikasi verbal meliputi makna denotatif. Sumber daya yang sering digunakan adalah bahasa, karena bahasa mampu

¹⁰ Bonaraja Purba., Dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021), h. 52

menyampaikan pikiran satu orang ke orang lain.¹¹ Sedangkan, Komunikasi non-verbal digunakan secara spontan, dimana seseorang bisa lebih jujur mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.¹² Jadi, komunikasi verbal dan non verbal sering digunakan secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari, saat berinteraksi dengan sesama adakalanya mengungkapkan lewat kata dan adakalanya menggunakan bahasa tubuh dalam merespon. Seperti saat mengobrol ada saatnya menjawab dengan kata kata dan terkadang pula hanya mengangguk kepala atau tersenyum dalam merespon percakapan.

Komunikasi menjadi bagian yang tidak bisa dihindarkan oleh manusia. Keberadaan komunikasi sangat berperan penting dalam terjalinnya suatu hubungan antarsesama manusia. Karena, komunikasi selalu beriringan dengan kehidupan sehari-hari sebagai bentuk interaksi yang dilakukan antara individu dengan orang-orang disekitarnya. Kemampuan komunikasi pada mahasiswa sangat diperlukan, dengan rasa percaya diri mahasiswa yang tinggi dapat memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan berani tampil berbicara dihadapan banyak orang.

¹¹ Tri Indah Kusumawati. Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 6. No 2, Edisi Juli-Desember. 2015, h. 84

¹² Tri Indah Kusumawati. Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 6. No 2, Edisi Juli-Desember. 2015, h. 90-91

